

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia telah memasuki era globalisasi. Di dalam era globalisasi ini, dunia usaha mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan tersebut menciptakan peluang bisnis yang besar bagi perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang berlomba-lomba memanfaatkan peluang tersebut. Perusahaan-perusahaan bersaing dengan ketat untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan menguasai pasar. Kecepatan dan keakuratan informasi yang diperoleh menjadi hal yang sangat penting agar perusahaan dapat memberikan keputusan yang terbaik bagi kemajuan perusahaannya. Selain itu, informasi tersebut juga berguna bagi pencapaian tujuan-tujuan perusahaan dan melakukan perbaikan-perbaikan agar fungsi-fungsi yang ada dapat menjadi lebih baik lagi.

Informasi yang cepat dan akurat didukung oleh teknologi yang terus berkembang. Teknologi tidak dapat dipisahkan dalam dunia bisnis karena perannya yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan kelangsungan hidup perusahaan. Perkembangan teknologi dapat dilihat dari perusahaan di berbagai bidang menggunakan sistem terkomputerisasi dalam melakukan berbagai aktivitas bisnis. Perkembangan ini membuat teknologi informasi menjadi sebuah kebutuhan bagi perusahaan. Saat ini, baik perusahaan kecil maupun

besar, telah menggunakan teknologi informasi untuk mendukung kinerja perusahaan. Ada perusahaan yang hanya menggunakan teknologi informasi untuk mendukung sebagian aktivitas keuangannya, ada pula perusahaan yang telah sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk keseluruhan aktivitasnya. Kemajuan teknologi ini memang sudah seharusnya dimanfaatkan perusahaan demi mendukung aktivitas mereka dengan baik, terencana, dan terdokumentasi dengan maksimal.

Salah satu pemanfaatan teknologi yang biasa dilakukan perusahaan adalah dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Menurut Rama dan Jones (2009a:4), sistem informasi akuntansi adalah subsistem dari sistem informasi manajemen yang menjadi penyedia informasi keuangan, akuntansi, dan informasi lain yang diperoleh dari transaksi akuntansi yang diolah secara rutin. Sistem informasi akuntansi sangat berguna bagi perusahaan dalam mendukung aktivitas rutin, pembuatan laporan kepada pihak eksternal perusahaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi terdiri atas beberapa siklus yang saling berhubungan dalam setiap proses bisnis yang ada dalam perusahaan.

Penelitian ini akan berfokus untuk membahas siklus penjualan. Siklus penjualan, yang dapat disebut juga siklus pendapatan, merupakan serangkaian aktivitas penyediaan barang atau jasa untuk dijual, baik secara tunai maupun kredit dan menerima pembayaran dari pelanggan. Siklus penjualan merupakan siklus yang penting

karena berdampak langsung terhadap laba yang dihasilkan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah sebuah bengkel di Surabaya, yaitu Bengkel Birowo. Bengkel Birowo beralamat di Jl. Kranggan No. 106, Kecamatan Bubutan, Surabaya. Bengkel Birowo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi *bracket* untuk AC mobil. Area pemasarannya mencakup seluruh wilayah Surabaya dan beberapa kota di Jawa Timur dan Bali. Bengkel Birowo juga memiliki cabang di Kota Bandung, namun berbeda pemilik karena Bengkel Birowo merupakan perusahaan keluarga. Bengkel Birowo memiliki 34 karyawan. Selain itu, Bengkel Birowo juga sudah memiliki sistem terkomputerisasi dan telah terhubung secara *online* antar komputer.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, ditemukan beberapa masalah yang terjadi pada siklus penjualan dan pengendalian internal. Masalah pertama berkaitan dengan batas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Bengkel Birowo tidak mempunyai batas kredit yang seharusnya diberikan kepada setiap pelanggan yang melakukan transaksi secara kredit. Tidak adanya batas kredit ini menyebabkan perusahaan kurang mengetahui kemampuan setiap pelanggan untuk melunasi hutang-hutangnya. Akibatnya, terdapat piutang yang tak tertagih, padahal penjualan yang dilakukan secara kredit biasanya memiliki nominal yang cukup besar. Hal ini akan menyebabkan kerugian pada perusahaan.

Masalah yang kedua adalah perusahaan tidak memiliki kartu piutang. Selain itu, bagian keuangan jarang memeriksa piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Akibatnya, banyak piutang yang terlambat ditagih, padahal piutang-piutang tersebut memiliki jatuh tempo selama dua bulan. Terdapat beberapa piutang yang masih belum tertagih hingga melebihi satu tahun. Hal ini dapat memperlambat perputaran kas pada perusahaan. Selain itu, hal tersebut juga meningkatkan risiko piutang tak tertagih.

Masalah yang ketiga adalah tidak ada *job description* yang jelas dan tertulis untuk setiap bagian di dalam perusahaan. Bagian keuangan, bagian penjualan, dan bagian pembelian, dan bagian akuntansi yang terdiri dari empat orang sering kali merangkap beberapa pekerjaan sekaligus. Secara lisan, pembagian tugas untuk setiap bagian sebenarnya sudah ada, namun sering kali tidak dapat dijalankan dengan baik. Bagian penjualan yang seharusnya menerima *order* dari pelanggan ikut mengerjakan pekerjaan di bagian pembelian dan pencatatan pelunasan piutang. Bagian akuntansi juga sering kali ikut membantu pekerjaan dari bagian yang lain. Bagian keuangan, yang merupakan karyawan paling lama di perusahaan, sering kali melakukan semua pekerjaan yang seharusnya dilakukan pada bagian lain. Sementara itu, pengendalian yang seharusnya dilakukan seperti pengecekan terhadap input-input ke dalam sistem informasi hanya dilakukan oleh bagian keuangan. Akibatnya, pekerjaan menjadi terlalu banyak dan sering kali tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Hal ini berhubungan juga dengan masalah piutang yang jarang diperiksa.

Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi dan mencari solusi dari masalah yang ada pada siklus penjualan Bengkel Birowo dan keterkaitannya dengan pengendalian internal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin merancang *standard operating procedure* (SOP) siklus penjualan di Bengkel Birowo. SOP ini dibuat sesuai dengan kebutuhan dari Bengkel Birowo serta untuk meningkatkan pengendalian internal yang ada di perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana merancang *standard operating procedure* (SOP) siklus penjualan dalam rangka meningkatkan pengendalian internal Bengkel Birowo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk merancang SOP pada siklus penjualan guna memperbaiki kinerja dan meningkatkan pengendalian internal di Bengkel Birowo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam memahami teori-teori yang telah dipelajari dan pengaplikasiannya ke dalam suatu perusahaan, khususnya pada siklus penjualan perusahaan.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Bengkel Birowo dalam mengatasi masalah yang ada pada siklus penjualan melalui perancangan sistem informasi penjualan yang lebih baik.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini berdasarkan sistematika penulisan pedoman tugas akhir skripsi, yang terdiri dari:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan rerangka berpikir yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dilakukan.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, serta analisis data dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab terakhir dari penelitian ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berguna untuk diterapkan di perusahaan.